

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1). Pendidikan berlangsung sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian dorongan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani dan Rohani anak sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 14).¹

Pendidikan ialah cara dimana seorang guru berperan untuk mengantarkan kognitif, psikomotorik dan kebiasaan yang dilaksanakan dari waktu ke waktu berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk merubah pemikiran peserta didik dan memiliki tujuan untuk meluaskan pengetahuan, akhlak serta jasmani sehingga secara bertahap bisa menghantarkan tujuan dan cita-cita peserta didik ke jenjang

¹ Miftahul Aziz Nur Yaqin, “Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sumbang 2 Kota Malang).”

yang lebih tinggi. Pendidikan ialah awal yang terpenting buat seorang anak, karena pendidikan melatih anak mengenal ilmu pengetahuan baik membaca, menulis, melatih keahlian menghitung dan berfikir. Masa sekarang pendidikan di sekolah dapat digunakan siapapun dari bermacam-macam lapisan. Sekolah didirikan guna tempat mengemban ilmu pengetahuan bagi peserta didik, baik sekolah formal ataupun sekolah non-formal tanpa membedakan kondisi fisik atau pengetahuan antara anak normal dengan anak ABK. (Surah 95. At-Tin ayat 4)²

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Sesuai dengan firmah Allah swt bahwa sertiap peserta didik, tanpa terkecuali ABK, adalah pemberian Tuhan Yang Maha Esa memiliki hak setara selaku manusia yang seutuhnya. Seorang anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan kekurangan dengan kekurangan segi fisik, mental dan sosial. Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang setara layaknya anak-anak normal dalam segi kehidupan. Begitu pula dalam segi pendidikan, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk bersekolah untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran. Dengan memberikan kesempatan yang setara kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran, maka akan membantu anak berkebutuhan khusus dalam membentuk karakter, kepribadian, keterampilan dan kemandirian yang setara layaknya anak normal lainnya

Kebijakan terbaru dari Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemerdiknas) No.70

² Al- Qur'an Surah At-Tin Ayat 4

Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi sebagai sitem penerapan pendidikan yang mengasih kesempatan bagi peserta didik dengan kelainan dan mempunyai kecerdasan atau kemampuan istimewa yang dapat mengikuti pembelajaran dan pendidikan dalam lingkungan pendidikan secara bersamaan dengan siswa normal pada biasanya.⁴ Peraturan Mentri Pendidikan Nasional ini menjadi solusi atas terdapat diskriminasi bagi seorang anak berkebutuhan khusus supaya mendapatkan pendidikan yang pantas. Beriringan dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi yang memberikan layanan bimbingan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Pendidikan inklusi adalah pengintegrasian anak-anak berkelainan ke dalam kegiatan-kegiatan atau program sekolah. Inklusi dapat diartikan sebagai rekrutmen siswa yang mempunyai hambatan ke isi kurikulum, lingkungan, konsep diri dan interaksi soaial (visi-misi) sekolah.³

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak autis, pendekatan pembelajaran yang bersifat individual menjadi hal yang sangat penting. Setiap anak autis memiliki cara belajar, kekuatan, dan tantangan yang unik. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang mendukung serta metode pengajaran yang disesuaikan akan sangat membantu mereka untuk berkembang secara optimal. Keberagaman yang terdapat dalam ciptaan Allah, sebagaimana tersirat dalam Surah Ar-Ra'd ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَاوِرَةٌ وَمِنْ أَعْنَبٍ وَرِزْقٍ وَنَخِيلٍ صِنَوَانٍ وَعَبْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَحَدِيدٍ
وَنُفْصِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

³ David Smith, Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua (Bandung: Nuansa, 2006), hlm 4.

Artinya : Dan di bumi terdapat ladang-ladang yang bertetangga, kebun-kebun anggur, berbagai-bagai tanaman, dan pohon-pohon kurma, sebagian dari mereka tumbuh dari satu akar dan sebagian lainnya tumbuh secara terpisah. Semuanya diairi dengan air yang sama, tetapi Kami jadikan sebagian lebih nikmat rasanya atas sebagian yang lain. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengerti.

Surah Ar-Ra'd ayat 4, mencerminkan bahwa setiap makhluk memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki potensi serta karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini bukanlah sesuatu yang harus diseragamkan, melainkan perlu dihargai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hak anak berkebutuhan khusus atau ABK untuk bersekolah di sekolah reguler dengan anak normal lainnya juga tertulis dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa: "Setiap warga Negara hak-hak ABK dalam mendapatkan pendidikan yang pantas dan berkualitas dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa ABK untuk terus meningkat lebih baik, mandiri serta berkembang seperti anak normal yang lain. ABK memiliki keterbatasan berbeda, maka pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Disisi lain kurikulum inklusi adalah kurikulum yang luwes disesuaikan dengan keperluan siswa

Hal ini sesuai dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 Tahun 2009 tentang tujuan dari pendidikan inklusi yaitu: Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik atau siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuannya. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.⁴

Program pembelajaran *individual* merupakan program rumusan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan untuk mengupayakan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Program pembelajaran individual dilaksanakan dari hasil asesmen yang dilihat dari kemampuan anak.⁵ Pentingnya Program pembelajaran *individual* menjadi akomodasi terhadap perbedaan setiap anak, atau suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan khusus anak yang bertujuan agar dapat mengoptimalkan potensi dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikannya

Program pembelajaran individual pada pembelajaran Bahasa menjadikan pembelajaran keterampilan berbahasa tidak tumpang tindih karena menyajikan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK yang menyesuaikan kebutuhan anak dengan baik⁶

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda baik dari segi fisik maupun kemampuan, maka strategi, metode dan pendekatan dalam pendekatan disesuaikan dengan keterbatasan yang ada pada diri peserta didik. Dilain sisi kurikulum pendidikan inklusi adalah kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

⁴ Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 pasal 2

⁵ Budyawati, "Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif Jember."

⁶ "Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) | SELING."

RA Inklusi yang menjadi rujukan di Kalimantan Selatan yang memiliki program Intervensi dan program pembelajaran individual yang terencana dengan baik di PAUD ABK adalah RA Ulumul Qur'an Al-Madani yang bertempat di Banjarbaru Jl.Guntung Manggis,Kec. Landasan Ulin, RT.18/RW.03. Dengan akreditasi B.

Dari observasi awal RA Ulumul Qur'an Al-Madani Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti RA Al-Madani menjadi inklusi sudah dari awal berdirinya dan menerapkan intervensi dan Program pembelajaran Individual dan pull out, sebelumnya penyelenggara sekolah belum sepenuhnya memahami konsep Pendidikan inklusi dan visinya,namun pihak Yayasan memiliki keinginan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dan bermain di sekolah, proses ini berlangsung tanpa adanya paksaan terhadap para guru, dan komunikasi yang efektif ,e,asttikan bahwa tidak ada penolakan dari pihak mereka.

Guru pendamping di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menyesuaikan kegiatannya terhadap anak,kegiatan tersebut juga berbeda dari setiap anak dari jumlah anak berkeutuhan khusus disana mereka tidak selalu mengikuti pembelajaran khusus karena anak berkebutuhan khusus Disana diberikan sesuai dengan kemampuannya yaitu dengan penerapan program pembelajaran individual, Guru pendamping khusus tersebut juga mendampingi satu orang satu anak sesuai kebutuhan anak misalkan dikategorikan berat maka satu guru pendamping khusus untuk satu orang anak, jika berkebutuhan yang sama bisa mendampingi dua sampai

tiga dengan program pelayanan tersebut juga masyarakat tahu bahwa di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menerima keberagaman siswa yang menjadikan mereka sama.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang terkait dengan “**Pelaksanaan Pembelajaran *Individual* di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru**”

B. Definisi Operasional

Peneliti perlu memberikan definisi operasional agar tidak ada terjadinya kesalahan dalam pengertian serta meluasnya pembahasan, sehingga penelitian akan lebih terarah dan jelas. Dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Individual* Di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru’. Adapun penjelesaian sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variable tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Program Pembelajaran Individual (PPI)

Pembelajaran individual adalah program pembelajaran yang dikembangkan dan dirumuskan dengan disusun berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak untuk memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk belajar serta layanan yang mendasar untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan anak. Program pembelajaran individual menjadi akomodasi terhadap perbedaan setiap anak, atau suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan khusus anak yang bertujuan agar dapat mengoptimalisasi potensi dan perkembangan

kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikannya.⁷ Pelaksanaa pembelajaran pada anak Autis di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menggunakan program pull out. Pull out adalah penarikan siswa yang diluar kelas untuk menyesuaikan kebutuhan masing masing anak sebagai pembelajaran tambahan atau bimbingan yang lebih spesifik diruangan lain.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang berbeda pada umumnya yang memiliki keterbatasan emosi, mental atau fisik yang memerlukan pelayanan dan pembelajaran khusus. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta Latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik.⁸ Anak autis khususnya, adalah ABK yang mengalami gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku, serta seringkali menunjukkan kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi.

3. RA Ulumul Qur'an Al-Madani

RA Ulumul Qur'an Al Madani adalah sebuah Pendidikan Usia Dini yang dibangun dengan konsep yang mengutamakan pengenalan dan pengetahuan akan "Tauhid" dan nilai-nilai Islam. Didirikan sejak tahun 2011 dan telah terakreditasi B, sejak awal telah menerapkan sistem pendidikan Yang

⁷ Faj and Khumairo, "strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) bagi anak berkebutuhan khusus dengan program pembelajaran individu (ppi) di sdnp tunas islam."

⁸ Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

menerima anak berkebutuhan khusus atau sekolah inklusi. Dimana pembelajarannya menerapkan intervensi dan program pembelajaran individual yang berbeda kesetiap anak. yang bertempat di Banjarbaru Jl.Guntung Manggis,Kec. Landasan Ulin, RT.18/RW.03. yang memiliki layanan pull out, baca tulis Al-Qur'an dan menerima pengasuhan anak mulai umur 2-6 tahun. ⁹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
4. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat pada penerapan program pembelajaran individual di RA Ulumul Qur'an Al- Madani Kota Banjarbaru?

⁹ Ra Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru}

D. Tujuan Penelitian ini adalah untuk

Berdasarkan focus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
3. Mendeskripsikan evaluasi pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
4. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Kota Banjarbaru

E. Signifikan penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan menjadi masukan bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini khususnya mengenai penerpan program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus untuk

meningkatkan layanan dan fasilitas yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi bagi para pembaca dan pihak lainnya terkait dengan penerapan program pembelajaran individual

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik, Sangat diharapkan Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga pendidik sebagai evaluasi dalam pembelajaran untuk memberikan layanan untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus melalui penerapan program pembelajaran individual
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan dan juga memberikan pemahaman tentang stimulasi untuk anak usia dini melalui program pembelajaran individual, dan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai Gambaran tentang penerapan program pembelajaran individual
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan sebagai sumber bacaan dan acuan terkait penerapan program pembelajaran individual Anak berkebutuhan khusus

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu pada skripsi “Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

(Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi”. Oleh Ninda Sakinatunnisa (2021) Hasil penelitian menghasilkan perencanaan tim khusus melakukan asesmen untuk merancang pembelajaran PAI yang sesuai kebutuhan anak tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi sesuai kemampuan siswa, dengan bantuan, penjelasan, dan pengulangan dari guru. Evaluasi dilakukan saat tujuan tercapai

2. Penelitian terdahulu pada skripsi “Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang). Oleh Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin (2020). Hasil penelitian menghasilkan Penyusunan PPI disusun tim (guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua, dan ahli) berdasarkan penilaian, bersifat fleksibel sesuai perkembangan siswa, Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan di kelas reguler dan inklusi. Di kelas reguler disesuaikan dengan RPP dan kemampuan siswa, di kelas inklusi dibimbing guru pendamping dengan metode individual. Evaluasi Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, soal dan indikator lebih sederhana dibandingkan siswa biasa.¹⁰
3. Penelitian terdahulu pada tesis “Pengaruh Program Pembelajaran Individual (Ppi) Terhadap Minat Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus Di Mi Kranji 01”. Oleh Minkhati Zulfa (2023). Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ A. M. A. N. Yaqin (2020) Implementasi Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang (Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

bahwa Penerapan Program Pembelajaran Individual di MI Kranji 01 terdapat pengaruh signifikan antara program Pembelajaran Individual dengan minat belajar membaca anak berkebutuhan khusus di MI Kranji 01 Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai minat belajar membaca anak berkebutuhan khusus adalah 21,66 dan berada pada interval 22-25 dengan kategori baik. terdapat pengaruh signifikan antara program Pembelajaran Individual dengan kemampuan bina diri anak berkebutuhan khusus di MI Kranji 01.¹¹

4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Ikip jember Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus paud Permata Bunda”. Oleh Luthfi Isnii Badiyah dkk (2020). Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Peserta memiliki antusias terhadap materi yang disampaikan, hal tersebut terlihat dengan keaktifan peserta dalam proses pelatihan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Dari hasil penilaian *pre-test*, *post-test* dan tugas terlihat bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di PAUD Permata Bunda. Hal tersebut terlihat dari hasil *pre-test* 50% meningkat menjadi 80% pada saat *post-test*¹²

¹¹ M. Zulfa, Pengaruh Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap Minat Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di MI Kranji 01 (Disertasi Doktorat, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023),

¹² Lutfi Isnii Badiyah, Muhammad Nurrohman Jauhari, dan Sambira, “Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Permata Bunda,” (2020),

Dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu kebanyakan terfokus pada pelayanan individu dengan memperhatikan beberapa pendekatan dari pola pelayanan dengan kegiatan pelatihan dan lebih banyak perbedaan dalam pengelolaannya oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan fokus melakukan penelitian secara spesifik terkait penerapan Program pembelajaran Individual pada anak usia dini yang berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani di Banjarbaru

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab II tentang kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian,

Teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.